

ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN BULANAN DAGING AYAM RAS PEDAGING



RINGKASAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada melemahnya kondisi ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Dampak tersebut menimpa juga pada perunggasan di Indonesia, khususnya ayam broiler. Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di awal tahun 2020 terjadi penurunan realisasi produksi daging ayam ras pedaging, disebabkan menurunnya permintaan akan komoditas ini. Realisasi produksi daging ayam ras pedaging tahun 2020 sebesar 3,22 juta ton atau menurun 7,73% dibanding tahun 2019. Kebijakan afkir PS yang berusia lebih dari 60 minggu serta pemotongan telur tertunas (*Hatching Egg* - HE) umur 19 hari yang telah dilaksanakan oleh pemerintah pada pertengahan tahun 2020 diharapkan bisa mengendalikan supply DOC FS yang akan dibudidayakan untuk menghasilkan daging ayam ras pedaging, yang pada akhirnya bisa berdampak pada perbaikan harga jual di tingkat peternak.

Secara umum, dari tahun ke tahun telah terjadi surplus daging ayam ras pedaging di Indonesia. Surplus daging ayam ras pedaging tahun 2020 mencapai 496,12 ribu ton atau naik dua kali lipat dibanding tahun 2019, disebabkan menurunnya permintaan akan komoditas ini.

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab :
Roby Darmawan, M.Eng

Redaktur :
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Si

Editor :
Rhendy Kencanaputra W, S.Si., M.Stat.App

Kontributor :
Drh. Ledi Ermansyah, M.Si
Rina Ade Nurrohmah, S.Si

Naskah :
Ir. Efi Respati, M.Si

Desain Grafis :
Suyati, S.Kom

Sekretariat :
Siti Supartinah

DAFTAR ISI

- A. Pendahuluan → Hal 2
- B. Konsep dan Definisi → Hal 3
- C. Metodologi → Hal 3
- D. Perkembangan Potensi dan Realisasi Produksi FS Bulan Januari 2018-April 2021 → Hal 4
- E. Perkembangan Potensi dan Realisasi Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018-April 2021 → Hal 6
- F. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018-April 2021 → Hal 10
- G. Kebutuhan Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018-April 2021 → Hal 13





A. PENDAHULUAN

Asupan gizi yang berkualitas menjadi kunci penting dalam menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh di masa pandemi saat ini. Daging ayam sebagai sumber protein hewani dengan kandungan gizi yang baik dan terjangkau bisa menjadi salah satu asupan makanan agar imun tubuh meningkat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, konsumsi daging di Indonesia hanya 12,79 kg per kapita per tahun sedangkan di Malaysia bisa mencapai 38 kg per kapita per tahun. Kondisi ini menyebabkan pasokan daging ayam di Indonesia jadi berlebih. "Produksi daging ayam di Indonesia mencapai 3 juta ton sedangkan kebutuhan di Indonesia 2,2 juta ton sehingga ada kelebihan pasokan 80.000 ton.

Perkembangan industri perunggasan di sektor hulu juga belum diiringi dengan pertumbuhan seimbang di sektor hilirnya misalnya industri pengolahan daging ayam. Hal tersebut mendorong terjadinya kelebihan produksi (*over supply*) yang selanjutnya berdampak pada harga jual komoditas yang rendah.

Sebagai salah satu komoditas strategis, trend produksi dan konsumsi daging ayam ras pedaging menjadi perhatian khusus pemerintah. Meskipun beberapa tahun terakhir Indonesia masih surplus daging ayam ras pedaging secara agregat

tahunan. Namun jika diperhatikan sebaran bulanan maka terdapat periode tertentu dimana kebutuhan konsumsi lebih tinggi dibandingkan produksinya. Artinya masih terdapat defisit daging ayam ras pedaging pada bulan-bulan tertentu.

Selain produksi dan konsumsi, fluktuasi harga daging ayam ras pedaging juga menjadi isu yang menarik perhatian. Penurunan harga jual daging ayam ras pedaging mendorong pemerintah melakukan intervensi seperti *cutting Hatching Egg* (HE) atau penarikan telur tetas untuk mengurangi resiko terjadinya *over supply*. Di sisi lain, dalam rangka mengantisipasi peningkatan harga daging ayam ras pedaging utamanya menjelang hari-hari besar keagamaan biasanya pemerintah melakukan operasi pasar untuk menjaga stabilisasi harga. Oleh karena itu informasi terkait pola sebaran produksi, konsumsi dan harga perlu diketahui sebagai bahan perumusan kebijakan serta *Early Warning System* (EWS).

Mengingat pentingnya informasi terkini tentang produksi, kebutuhan konsumsi serta harga, analisis ini mengulas perkembangan penawaran dan permintaan bulanan daging ayam ras pedaging di Indonesia. Perkembangan pendekatan permintaan domestik. Selain itu, disajikan juga informasi deskriptif tentang fluktuasi harga daging ayam ras pedaging di tingkat produsen dan konsumen.





B. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Ayam Ras Broiler** atau sering disebut **Ayam Ras Pedaging** adalah ayam yang khusus di budidayakan untuk menghasilkan daging ayam secara komersil.
2. **Day Old Chick (DOC)** adalah anak ayam umur sehari.
3. **Grand Parent Stock (GPS)** adalah DOC bibit nenek dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan *Parent Stock* (PS).
4. **Parent Stock (PS)** adalah DOC bibit induk dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan *Final Stock* (FS).
5. **Final Stock (FS)** adalah DOC bukan bibit yang dipelihara untuk menghasilkan daging atau telur.

C. METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan pada analisis ini meliputi:

1. Potensi produksi FS didekati dari 1 GPS menghasilkan 42 PS, 1 PS menghasilkan 140 FS. 1 DOC GPS akan menghasilkan 5.880 FS. Jika dilakukan impor GPS sebanyak 596.000 ekor, maka dihasilkan FS sebanyak 3.504.480.000 ekor.
2. Realisasi produksi FS berasal dari data laporan perusahaan pembibit. Jumlah perusahaan pembibit di Indonesia sebanyak 48 perusahaan.
3. Harga produsen bersumber dari Pusat Informasi Pasar (PIP) Peternakan yang dilaporkan oleh petugas tingkat provinsi dan kabupaten.
4. Harga konsumen berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) yang merupakan hasil survei yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (BI). Survei tersebut dilakukan di 82 kota/kabupaten pada pedagang pasar tradisional dimana setiap pasar diambil sampel 2 pedagang untuk diwawancara secara panel.
5. Kebutuhan konsumsi daging ayam ras pedaging selama satu tahun dihitung dari konsumsi per kapita per tahun (12,79 kg/kap/thn) dikali jumlah penduduk.
6. Kebutuhan konsumsi per bulan merupakan *breakdown* dari konsumsi setahun dikalikan bobot/kofisien dari BKP. Bobot tersebut berbeda antar bulan terutama pada hari besar keagamaan/nasional dimana bobotnya lebih besar dibandingkan bulan lain.



D. PERKEMBANGAN POTENSI DAN PRODUKSI FS BULAN JANUARI 2018 – APRIL 2021

Salah satu upaya pemerintah guna menstabilkan harga daging ayam broiler di pasaran adalah dengan mengatur keseimbangan realisasi produksi DOC FS, diantaranya melalui afkir PS yang berusia lebih dari 60 minggu serta pemotongan telur tertunas (*Hatching Egg* - HE) umur 19 hari. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan capaian realisasi terhadap potensi produksi FS ayam ras broiler tahun 2018-2021 (April) relatif berfluktuasi.

Rata-rata capaian realisasi produksi FS terhadap potensi tahun 2019 mencapai 89,69% dan lebih rendah dibandingkan tahun 2018 sebesar 95,62%. Kondisi ini terus berlanjut hingga tahun 2020, dimana capaian realisasi produksi FS hanya mencapai 84,79%. Penurunan capaian realisasi terhadap potensi produksi FS tahun 2020 dipengaruhi rendahnya capaian realisasi pada Bulan Februari – Mei 2020, yang berkisar antara 59,62% - 88,46%. Pada periode tersebut cukup banyak dilakukan pemangkasan HE guna mencapai

keseimbangan supply DOC FS yang akan diproduksi menjadi daging ayam broiler. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk mengendalikan harga daging ayam broiler di pasaran. Pada tahun 2020 realisasi produksi FS sebesar 2,90 milyar ekor atau terealisasi 84,79% dari potensi 3,42 milyar ekor. Capaian realisasi produksi FS pada Bulan Januari 2020 dan November 2020 masing-masing mencapai 102,74% dan 119,99%, disebabkan adanya tambahan produksi dari bulan sebelumnya.

Capaian realisasi produksi FS broiler tahun 2021 juga masih terbelang lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2019. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya permintaan akan daging ayam broiler dikarenakan kondisi ekonomi yang lesu akibat adanya pandemic Covid-19. Capaian realisasi produksi FS secara kumulatif dari Bulan Januari - April 2021 sebesar 1,08 milyar ekor dari potensi sebesar 1,27 milyar ekor atau setara 84,98% (Tabel 1 dan Gambar 1).

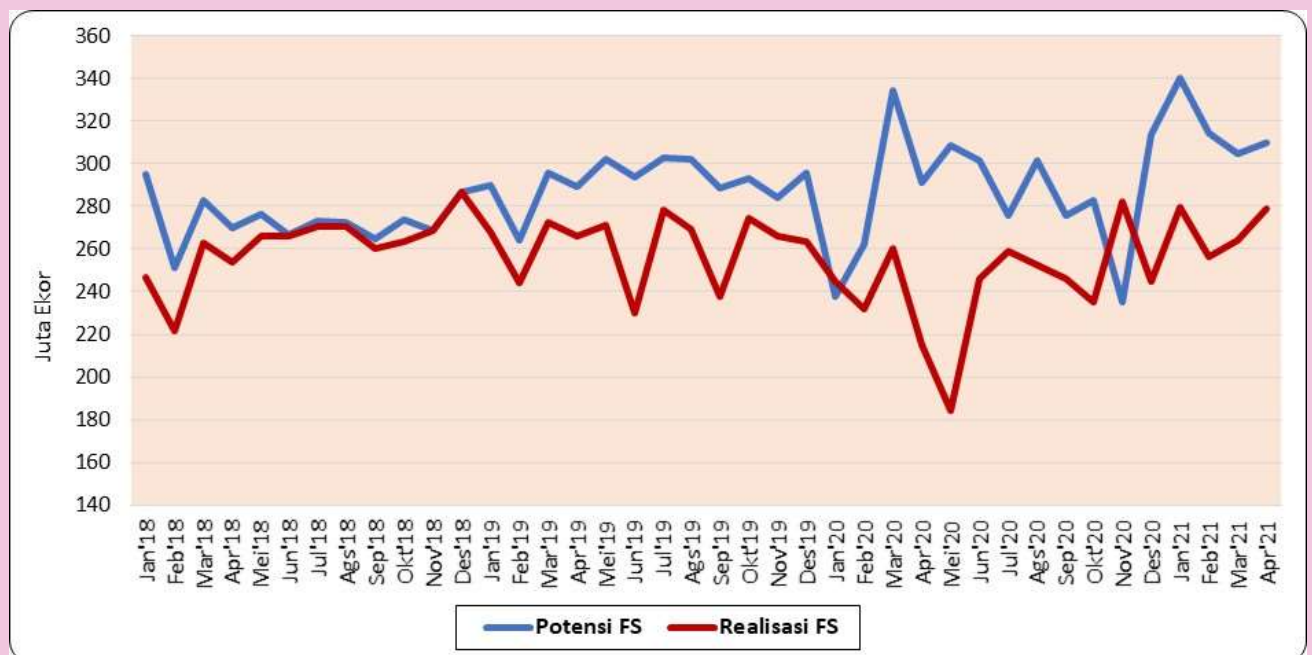




Pergerakan realisasi produksi FS dari bulan ke bulan mengikuti pola pergerakan potensinya, dengan korelasi berkisar 99,78%. Selama tahun 2018, realisasi produksi FS tertinggi terhadap potensinya dicapai pada bulan November dan Desember, dengan persentase realisasi sebesar 100%, yang dimungkinkan karena realisasi produksi terakumulasi dengan produksi sisa bulan sebelumnya. Pada tahun 2019, capaian realisasi produksi FS terendah dibandingkan potensinya terjadi pada Bulan Juni sebesar 78,34%, dan tertinggi pada Bulan November sebesar 93,81%. Tahun 2020 terjadi realisasi melebihi potensinya yakni 102,74% pada Bulan Januari dan 119,99% pada Bulan November. Hal ini mungkin terjadi karena

realisasi produksi terakumulasi dengan produksi sisa bulan sebelumnya. Realisasi terendah pada periode ini terjadi pada Bulan Mei, hanya mencapai 59,62% yang juga merupakan realisasi terendah selama periode tahun 2018-2021 (April). Rendahnya realisasi pada Bulan Mei 2020 terjadi karena adanya pemotongan HE guna untuk mengurangi suplai DOC FS.

Setelah terjadi pemotongan HE pada beberapa bulan di tahun 2020, kondisi diharapkan membaik di tahun 2021. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya realisasi produksi FS dibandingkan potensinya, yakni 82,14% pada Bulan Januari menjadi 90,00% pada Bulan April 2021 (Gambar 1).



Gambar 1. Perbandingan Potensi dan Realisasi Produksi FS Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018 – April 2021



E. PERKEMBANGAN POTENSI DAN REALISASI PRODUKSI DAGING AYAM RAS PEDAGING BULAN JANUARI 2018 – APRIL 2021

Potensi produksi karkas ayam diperkirakan berdasarkan potensi dan realisasi produksi FS pada bulan-bulan yang bersesuaian.

Realisasi produksi daging ayam ras pedaging terhadap potensinya tahun 2018 sebesar 95,21% atau realisasi 3,36 juta ton dari potensi produksi 3,53 juta ton. Kondisi ini membaik di tahun 2019 menjadi 95,64% atau realisasi produksi 3,49 juta ton dari potensi 3,65 juta ton.

Pandemi Covid-19 menimpa Indonesia mulai awal tahun 2020, mengakibatkan lesunya permintaan daging ayam karena

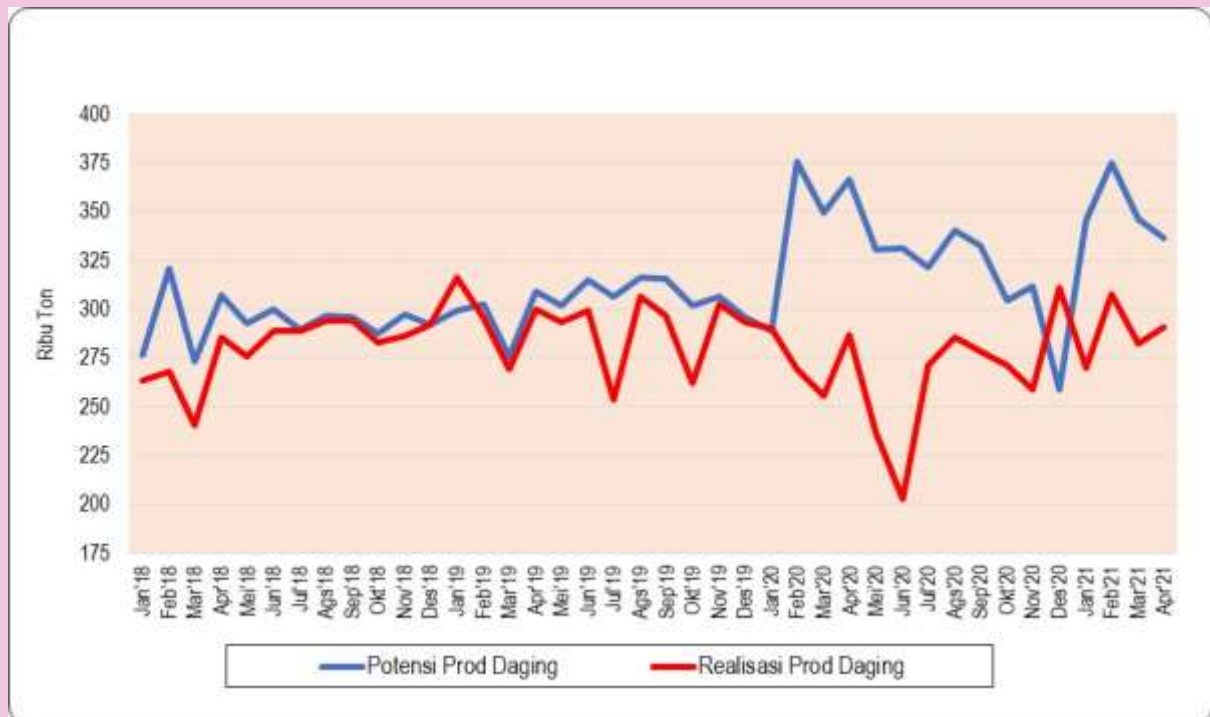
menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan realisasi produksi daging ayam turun menjadi sebesar 82,29% terhadap potensinya, atau realisasi 3.22 juta ton dari potensi 3,91 juta ton. Kondisi lesunya permintaan daging ayam masih terus berlanjut di kuartal pertama tahun 2021. Realisasi produksi daging ayam secara kumulatif pada Bulan Januari-April 2021 sebesar 1,15 juta ton dari potensi produksi yang bisa mencapai 1,40 juta ton atau realisasi sebesar 82,06%. Kisaran realisasi produksi terhadap potensi pada Bulan Januari - April 2021 sebesar 78,11% hingga 86,51% (Tabel 1 dan Gambar 2).





Sebaran persentase realisasi produksi terhadap potensi produksi daging ayam ras pedaging secara bulanan selama periode 3 tahun terakhir menunjukkan tertinggi pada bulan Desember 2020 yang mencapai 119,99 % atau realisasi produksi sebesar 310,77 ribu ton dari potensi produksi sebesar 258,99 ribu ton. Peningkatan potensi produksi daging ayam tertinggi terjadi pada Bulan Januari 2021

yang tumbuh 33,46% dibanding bulan sebelumnya. Sementara, peningkatan produksi daging ayam tertinggi terjadi pada Bulan Juli 2020 sebesar 33,74%, yang mengalami peningkatan setelah produksi terpuruk pada Bulan Juni 2020 (Tabel 1 dan Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan Potensi dan Realisasi Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018 – April 2021





Tabel 1. Perkembangan Potensi dan Realisasi Produksi FS dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018 – April 2021

Bulan/ Tahun	Produksi FS				Produksi Daging			
	Potensi (Ekor)	Realisasi (Ekor)	Realisasi Terhadap Potensi (%)	Pertumbuhan Realisasi Antar Bulan/Tahun (%)	Potensi (Ton)	Realisasi (Ton)	Realisasi Terhadap Potensi (%)	Pertumbuhan Realisasi Antar Bulan/Tahun (%)
Jan'18	295,022,700	246,483,630	83.55	-7.70	276,797	263,616	95.24	0.94
Feb'18	251,174,600	221,638,459	88.24	-92.42	320,583	267,839	83.55	-91.57
Mar'18	282,737,900	263,137,715	93.07	6.76	272,936	240,841	88.24	-8.64
Apr'18	269,666,200	253,723,658	94.09	14.48	307,234	285,936	93.07	6.76
Mei'18	276,299,100	266,075,434	96.30	1.12	293,030	275,706	94.09	14.48
Jun'18	266,607,200	265,835,966	99.71	4.77	300,238	289,128	96.30	1.12
Jul'18	273,231,900	270,798,888	99.11	1.78	289,706	288,868	99.71	4.77
Ags'18	272,490,400	270,570,448	99.30	1.78	296,905	294,261	99.11	1.78
Sep'18	264,787,900	260,195,351	98.27	-3.92	296,099	294,013	99.30	1.78
Okt'18	273,791,300	263,711,830	96.32	-2.53	287,729	282,739	98.27	-3.92
Nov'18	268,838,800	268,838,800	100.00	3.32	297,513	286,560	96.32	-2.53
Des'18	286,697,300	286,697,300	100.00	8.72	292,131	292,131	100.00	3.32
Total 2018	3,281,345,300	3,137,707,479	95.62	7.36	3,530,901	3,361,638	95.21	5.85
Jan'19	289,877,821	268,004,654	92.45	-6.52	299,420	316,118	105.58	8.21
Feb'19	264,248,535	244,309,264	92.45	-8.84	302,742	295,507	97.61	-6.52
Mar'19	295,870,083	272,200,476	92.00	11.42	275,975	269,380	97.61	-8.84
Apr'19	289,240,690	266,101,435	92.00	-2.24	309,000	300,134	97.13	11.42
Mei'19	301,898,797	271,354,340	89.88	1.97	302,076	293,409	97.13	-2.24
Jun'19	293,687,147	230,078,026	78.34	-15.21	315,296	299,201	94.90	1.97
Jul'19	302,971,323	278,069,022	91.78	20.86	306,720	253,689	82.71	-15.21
Ags'19	302,314,492	269,054,380	89.00	-3.24	316,416	306,604	96.90	20.86
Sep'19	288,885,886	237,739,083	82.30	-11.64	315,730	296,665	93.96	-3.24
Okt'19	293,333,980	274,190,421	93.47	15.33	301,706	262,136	86.88	-11.64
Nov'19	283,776,513	266,218,694	93.81	-2.91	306,351	302,328	98.69	15.33
Des'19	295,674,050	263,430,738	89.09	-1.05	296,370	293,538	99.04	-2.91
Total 2019	3,501,779,317	3,140,750,533	89.69	0.10	3,647,805	3,488,709	95.64	3.78
Jan'20	237,977,556	244,497,651	102.74	-7.19	288,709	290,464	100.61	-1.05
Feb'20	262,096,076	231,851,408	88.46	-5.17	375,405	269,588	71.81	-7.19
Mar'20	334,533,063	260,337,197	77.82	12.29	349,716	255,644	73.10	-5.17
Apr'20	291,287,233	214,915,383	73.78	-17.45	366,634	287,053	78.29	12.29
Mei'20	308,579,059	183,979,068	59.62	-14.39	330,742	236,970	71.65	-17.45
Jun'20	301,718,772	246,056,665	81.55	33.74	331,340	202,859	61.22	-14.39
Jul'20	275,960,145	258,907,874	93.82	5.22	321,179	271,307	84.47	33.74
Ags'20	301,718,634	252,626,471	83.73	-2.43	340,245	285,477	83.90	5.22
Sep'20	275,959,986	246,101,105	89.18	-2.58	332,681	278,551	83.73	-2.43
Okt'20	282,927,935	234,962,181	83.05	-4.53	304,279	271,356	89.18	-2.58
Nov'20	234,887,782	281,850,502	119.99	19.96	311,962	259,074	83.05	-4.53
Des'20	313,490,957	244,861,351	78.11	-13.12	258,992	310,774	119.99	19.96
Jan-Des'20	3,421,137,198	2,900,946,856	84.79	-7.64	3,911,884	3,219,117	82.29	-7.73
Jan'21	340,052,347	279,314,922	82.14	14.07	345,661	269,989	78.11	-13.12
Feb'21	314,119,027	256,337,585	81.61	-8.23	374,949	307,978	82.14	14.07
Mar'21	305,010,521	263,872,046	86.51	2.94	346,354	282,643	81.61	-8.23
Apr'21	309,589,416	278,630,474	90.00	5.59	336,311	290,951	86.51	2.94

Sumber : Ditjen PKH per tanggal 24 Mei 2021, diolah Pusdatin

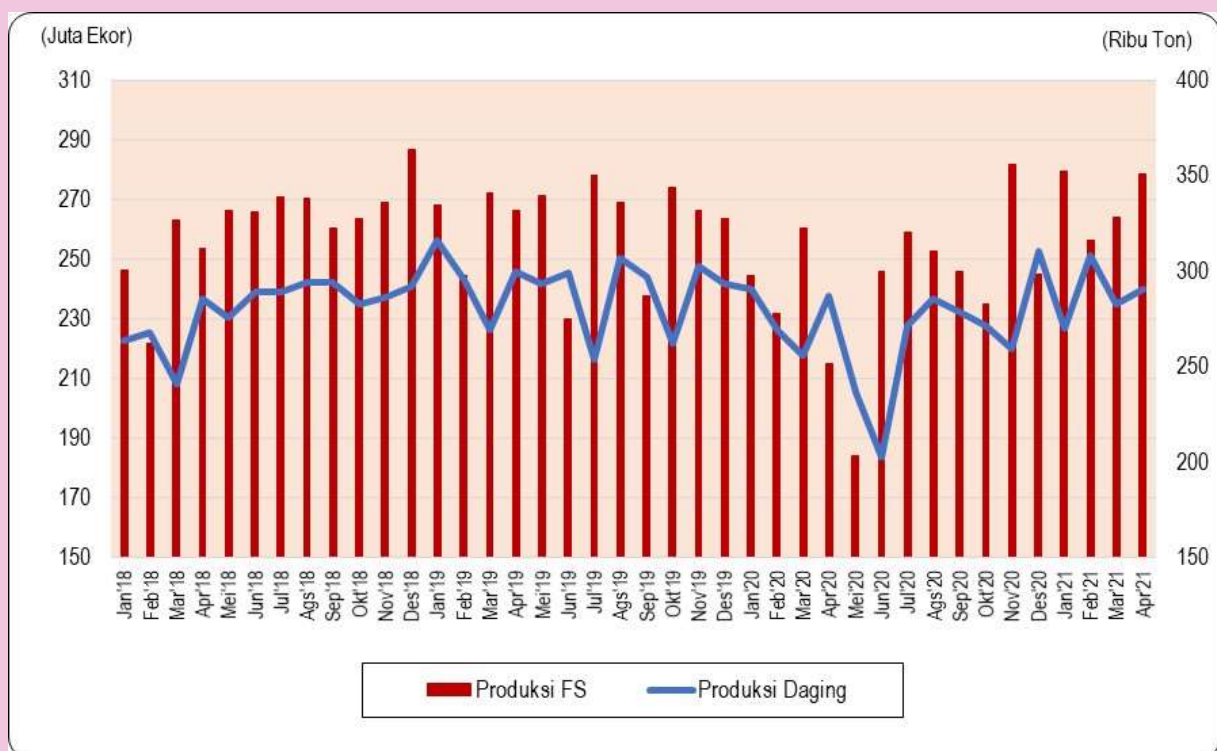




Umur ayam ras pedaging siap panen umumnya pada umur 28-35 hari dengan bobot hidup antara 1,2 kg – 2,0 kg. Fakta diatas digunakan untuk membuat perbandingan populasi DOC (produksi FS) dengan produksi daging ayam. Produksi daging ayam bulan berjalan diperoleh dari besaran populasi DOC (produksi FS) satu bulan sebelumnya. Pola tersebut terlihat jelas pada pergerakan produksi FS dan daging ayam sejak Bulan Januari 2018 hingga April 2021 (Gambar 3). Selama periode ini, produksi FS tertinggi dicapai pada Desember 2018 yaitu 286,70 juta ekor, sehingga diikuti oleh produksi daging tertinggi

pada Januari 2019 yaitu sebesar 316,12 ribu ton. Sementara, produksi FS di titik terendah pada periode ini terjadi pada Bulan Mei 2020 sebesar 183,98 juta ekor sehingga akan diikuti oleh realisasi produksi daging pada titik terendah pada Bulan Juni 2020 sebesar 202,86 ribu ton.

Pada periode Januari – April 2021, produksi FS relatif berfluktuasi, sehingga diikuti oleh produksi daging ayam yang berfluktuatif pula (Gambar 3)



Gambar 3. Perbandingan Realisasi Produksi FS dan Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018–April 2021



F. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN DAN HARGA KONSUMEN DAGING AYAM RAS PEDAGING BULAN JANUARI 2018-APRIL 2021

Harga produsen daging ayam bulanan selama periode tahun 2018 relatif berfluktuatif namun cenderung naik sebesar 1,62%, sementara di sisi konsumen hanya naik 0,98%. Rata-rata margin harga pada periode tersebut sebesar Rp. 6.388,-/kg atau 22,25% terhadap harga produsen.

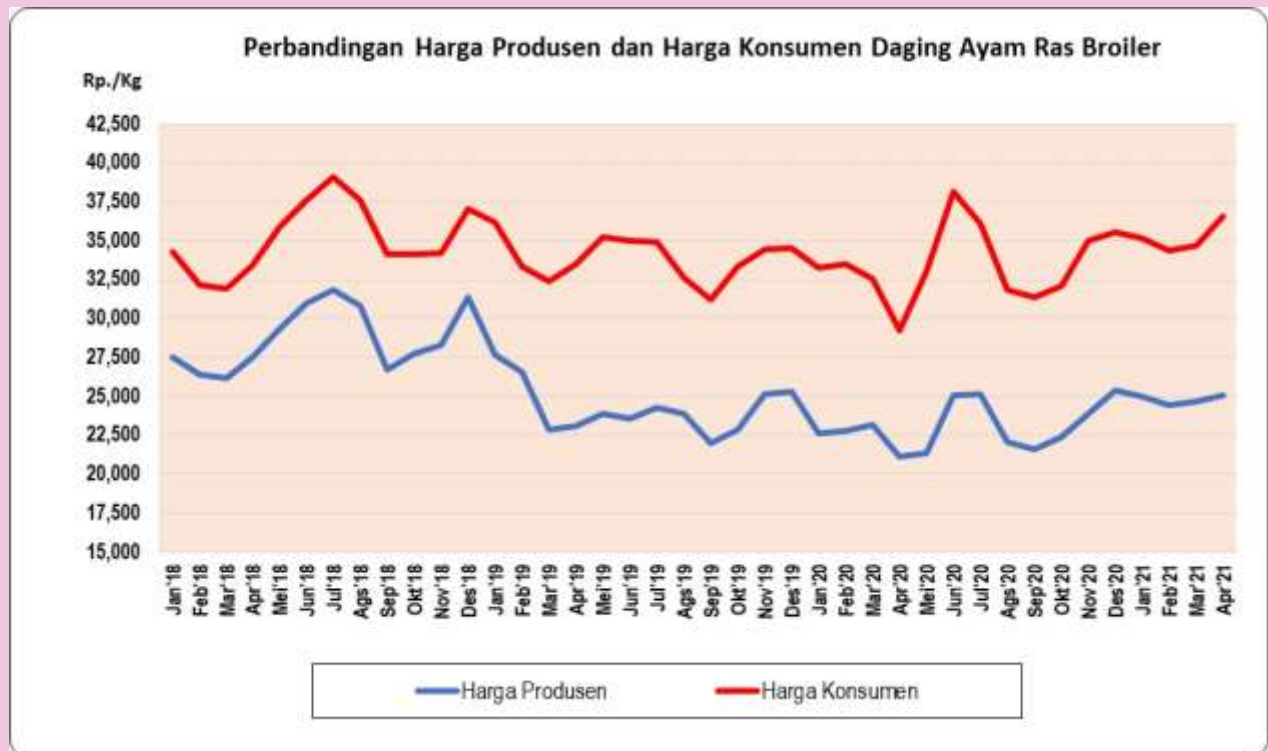
Penurunan harga daging ayam bulanan baik di tingkat produsen maupun konsumen terjadi di tahun 2019 masing-masing sebesar 1,55% dan 0,48%. Fenomena menarik terjadi pada periode ini, dimana walaupun harga menurun, namun keuntungan pedagang mengalami peningkatan yakni dengan margin menjadi Rp. 9.634,-/kg atau hampir 40% terhadap harga produsen. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak belum sepenuhnya menikmati perubahan harga jual daging ayam atau ada terjadi hambatan di saluran pemasaran daging ayam pada periode ini. Adanya penurunan harga daging ayam di tahun 2019 tersebut juga mendorong pemerintah melakukan upaya pengendalian produksi DOC FS. Terdapat fakta adanya korelasi positif upaya pengendalian produksi DOC FS, dengan perkembangan harga ayam hidup maupun daging ayam. Pengendalian produksi melalui cutting HE fertil dan afkir dini PS adalah upaya menjaga keseimbangan supply dan demand, yang kemudian akan

berdampak terhadap perbaikan harga ayam hidup di tingkat peternak.

Upaya pengendalian produksi DOC FS terus dilakukan pada tahun 2020, dengan indikasi membaiknya harga daging ayam yang meningkat 0,32% di tingkat produsen dan 0,56% di tingkat konsumen. Namun demikian, ada indikasi bahwa margin harga tetap dinikmati di tingkat pedagang yakni mencapai 45,01% terhadap harga produsen dan naik dibandingkan tahun sebelumnya.

Keragaan data harga bulanan daging ayam selama kuartal pertama tahun 2021 terjadi penurunan 0,28% di tingkat produsen, namun di tingkat konsumen naik 0,20%. Rata-rata margin pemasaran pada periode ini mencapai Rp.10.413,-/kg atau 42,01% terhadap harga produsen (Tabel 2 dan Gambar 4).





Gambar 4. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Pedaging di Tingkat Produsen dan Konsumen Bulan Januari 2018 - April 2021

Selama periode tahun 2018-2020, terjadi hal yang sangat merugikan peternak dimana rata-rata harga daging ayam di tingkat produsen terus mengalami penurunan. Rata-rata harga produsen daging ayam pada tahun 2018 sebesar Rp. 27.486,-/kg, menjadi sebesar Rp. 23.050,-/kg pada tahun 2020. Seiring dengan hal tersebut, rata-rata harga daging ayam di tingkat konsumen juga mengalami penurunan, yakni dari Rp. 35.096,-/kg di tahun 2018 menjadi Rp. 33.110,-/kg di tahun 2020. Namun demikian, terjadi kenaikan rata-rata margin pemasaran, yakni dari Rp.

6.388,-/kg di tahun 2018 menjadi Rp. 10.375,-/kg. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hambatan pemasaran. Upaya mengendalikan harga dilakukan pemerintah melalui cutting HE dan menunjukkan hasilnya dari fenomena pergerakan harga di tahun 2021 yang relative stabil baik di tingkat produsen maupun konsumen. Apabila ditelisik pergerakan harga bulanan, maka terjadi peningkatan harga baik di tingkat produsen maupun konsumen apa bulan-bulan adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) (Tabel 2 dan Gambar 4).



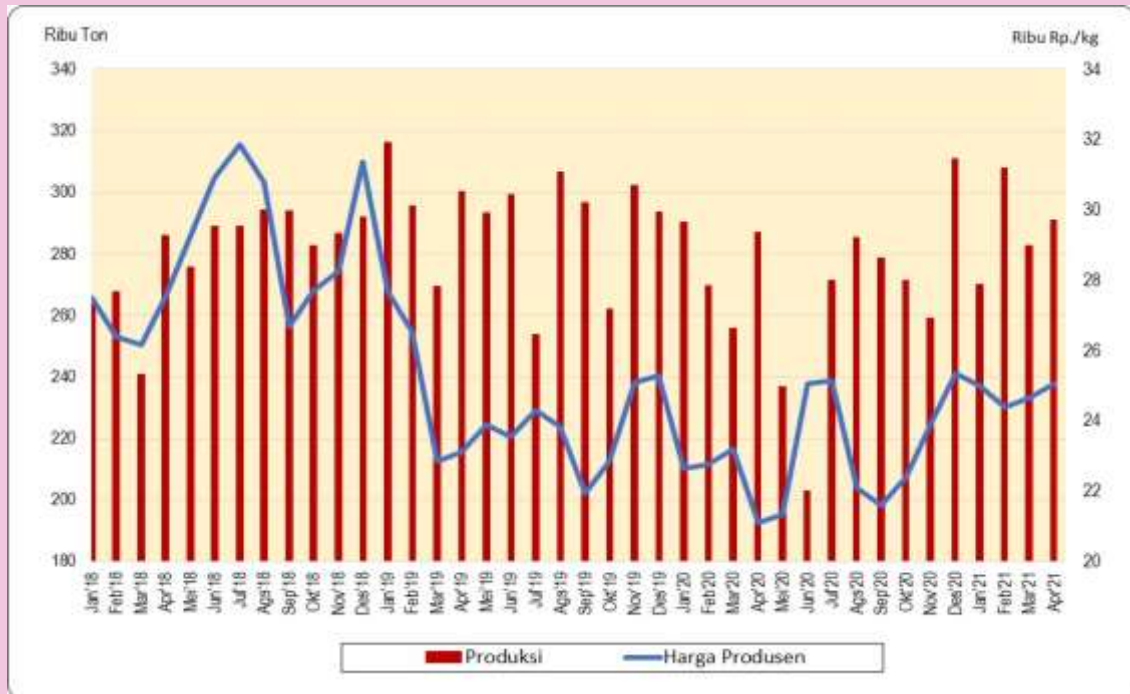


Tabel 2. Perbandingan Harga Daging Ayam Ras Pedaging di Tingkat Produsen dan Konsumen Bulan Januari 2018 – April 2021

Bulan/ Tahun	Harga Produsen (Rp./Kg)	Pertumbuhan (%)	Harga Konsumen (Rp./Kg)	Pertumbuhan (%)	Margin (Rp./Kg)	Margin (%)
Jan'18	27,486	3.93	34,250	2.39	6,764	24.61
Feb'18	26,410	-3.92	32,150	-6.13	5,740	21.74
Mar'18	26,149	-0.99	31,900	-0.78	5,751	21.99
Apr'18	27,538	5.31	33,400	4.70	5,862	21.29
Mei'18	29,287	6.35	35,850	7.34	6,563	22.41
Jun'18	30,940	5.64	37,550	4.74	6,611	21.37
Jul'18	31,850	2.94	39,050	3.99	7,200	22.61
Ags'18	30,795	-3.31	37,600	-3.71	6,805	22.10
Sep'18	26,689	-13.33	34,100	-9.31	7,411	27.77
Okt'18	27,709	3.82	34,100	0.00	6,391	23.07
Nov'18	28,268	2.02	34,200	0.29	5,932	20.99
Des'18	31,371	10.98	37,000	8.19	5,629	17.94
Rata-rata 2018	28,708	12.17	35,096	8.35	6,388	22.25
Jan'19	27,663	-11.82	36,200	-2.16	8,537	30.86
Feb'19	26,527	-4.11	33,300	-8.01	6,773	25.53
Mar'19	22,850	-13.86	32,400	-2.70	9,550	41.79
Apr'19	23,100	1.09	33,500	3.40	10,400	45.02
Mei'19	23,900	3.46	35,250	5.22	11,350	47.49
Jun'19	23,550	-1.46	34,950	-0.85	11,400	48.41
Jul'19	24,300	3.18	34,900	-0.14	10,600	43.62
Ags'19	23,850	-1.85	32,600	-6.59	8,750	36.69
Sep'19	21,950	-7.97	31,200	-4.29	9,250	42.14
Okt'19	22,850	4.10	33,350	6.89	10,500	45.95
Nov'19	25,100	9.85	34,400	3.15	9,300	37.05
Des'19	25,300	0.80	34,500	0.29	9,200	36.36
Rata-rata 2019	24,245	-1.55	33,879	-0.48	9,634	39.74
Jan'20	22,650	-10.47	33,250	-3.62	10,600	46.80
Feb'20	22,750	0.44	33,450	0.60	10,700	47.03
Mar'20	23,200	1.98	32,550	-2.69	9,350	40.30
Apr'20	21,100	-9.05	29,250	-10.14	8,150	38.63
Mei'20	21,350	1.18	33,050	12.99	11,700	54.80
Jun'20	25,050	17.33	38,150	15.43	13,100	52.30
Jul'20	25,150	0.40	36,100	-5.37	10,950	43.54
Ags'20	22,100	-12.13	31,800	-11.91	9,700	43.89
Sep'20	21,600	-2.26	31,400	-1.26	9,800	45.37
Okt'20	22,400	3.70	32,100	2.23	9,700	43.30
Nov'20	23,900	6.70	35,000	9.03	11,100	46.44
Des'20	25,350	6.07	35,500	1.43	10,150	40.04
Rata-rata 2020	23,050	-0.89	33,110	-0.37	10,375	45.01
Jan'21	25,000	-1.38	35,150	-0.99	10,150	40.60
Feb'21	24,400	-2.40	34,350	-2.28	9,950	40.78
Mar'21	24,650	1.02	34,700	-1.28	10,050	40.77
Apr'21	25,050	1.62	36,550	5.33	11,500	45.91
Rata-rata 2021	24,775	-0.28	35,188	0.20	10,413	42.01

Sumber : harga produsen tahun 2018-2019 berasal dari PIP Peternakan, 2020 dan 2021 dari PIHPS
harga konsumen berasal dari PIHPS





Gambar 5. Perbandingan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging dan Harga di Tingkat Produsen Bulan Januari 2018-April 2021

G. KEBUTUHAN DAGING AYAM RAS PEDAGING BULAN JANUARI 2018 – APRIL 2021

Kebutuhan untuk konsumsi daging ayam pada tahun 2020-2021 dihitung dari proyeksi jumlah penduduk dikalikan konsumsi per kapita daging ayam yaitu 12,79 kg/kapita/tahun. Asumsi konsumsi per kapita tersebut mengacu pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga hasil Susenas tahun 2019. Kebutuhan untuk konsumsi per bulan merupakan *breakdown* dari kebutuhan untuk konsumsi setahun dengan bobot tertentu berdasarkan ada tidaknya hari besar keagamaan yang memicu kenaikan konsumsi pada bulan tersebut.

Kebutuhan konsumsi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2018 sebesar 3,05

juta ton dan naik 6,57% atau menjadi 3,25 juta ton pada tahun 2019. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mulai tahun 2020 sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya kebutuhan untuk konsumsi daging ayam ras pedaging di tahun 2020 menjadi sebesar 2,72 juta ton atau turun 16,26% dibanding tahun 2019.

Pergerakan kebutuhan untuk konsumsi daging ayam bulanan pada umumnya meningkat saat terjadi Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN), seperti Hari Raya Idul Fitri dan Natal (Gambar 6).



Produksi daging ayam Indonesia dari tahun ke tahun sudah bisa memenuhi kebutuhan untuk konsumsi domestiknya, sehingga secara kumulatif terjadi surplus setiap tahun. Suprlus produksi daging ayam pada tahun 2018 mencapai 310,36 ribu ton dan sedikit turun pada tahun 2019 menjadi 236,96 ribu ton (Tabel 3).

Berdasarkan sebaran kebutuhan konsumsi bulanan selama tiga tahun terakhir, terdapat defisit daging ayam pada bulan-bulan tertentu meskipun secara kumulatif setahun masih tetap surplus. Pada tahun 2018 defisit daging ayam terjadi pada bulan Maret (defisit sebesar 10,19 ribu ton). Tahun 2019 defisit daging ayam terjadi pada bulan Juli (defisit 14,80 ribu ton) dan Oktober defisit sebesar 6,36 ribu ton (Tabel 3 dan Gambar 6).

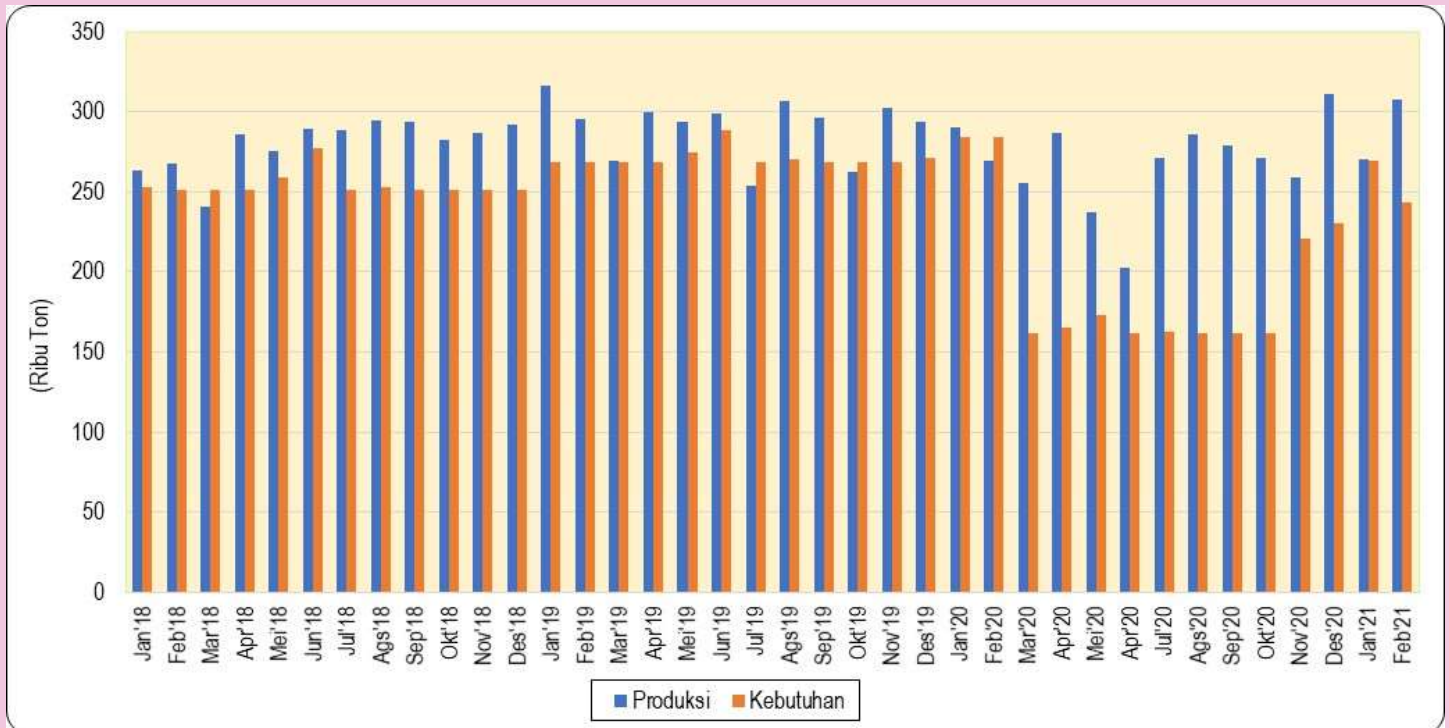
Defisit disebabkan produksi yang belum mampu memenuhi kebutuhannya, selain itu bulan-bulan tersebut yaitu Maret 2018 dan Juli 2019 merupakan periode dimana produksi pada tahun berjalan merupakan yang terkecil. Pemerintah perlu mengantisipasi pola pada saat kebutuhan tertinggi maupun produksi terkecil dicapai agar defisit pada neraca domestik daging ayam ras pedaging tidak terjadi.

Tahun 2020 konsumsi daging ayam ras 2,72 juta ton. Masih bisa dipenuhi oleh produksinya sebesar 3,22 juta ton, yakni dengan surplus 496,12 ribu ton. Jika dilihat sebaran per bulanan, kebutuhan daging ayam selama periode Januari-Desember 2020 sedikit berfluktuasi. Kebutuhan untuk konsumsi tertinggi terjadi bulan Mei sebesar 244,73 ribu ton, yang bertepatan dengan bulan Ramadhan. (Tabel 3). Defisit produksi daging ayam tahun

2020 terjadi pada bulan Mei dan Juni, masing-masing defisi sebesar 7,76 ribu ton dan 18,32 ribu ton. Pola penurunan kebutuhan untuk konsumsi yang terjadi sejak awal Bulan Januari 2020 mengindikasikan menurunnya daya beli masyarakat sebagai dampak Pandemi Covid-19. Namun demikian, dari sisi produksi masih cukup tinggi sehingga terjadi surplus yang cukup besar. Hal ini berpengaruh terhadap menurunnya harga jual daging ayam di pasaran. Kebijakan diterapkan oleh pemerintah dengan melaksanakan afkir PS yang berusia lebih dari 60 minggu serta pemotongan telur tertunas (*Hatching Egg* - HE) umur 19 hari guna mengendalikan populasi ayam broiler yang akan memproduksi daging ayam, yang berdampak pada membaiknya harga daging ayam.

Hingga kuartal pertama tahun 2021, terjadi surplus produksi daging ayam yang mencapai 103,38 ribu ton. Konsumsi masyarakat terhadap daging ayam mempunyai tren membaik dibanding tahun 2019, walaupun masih dalam masa Pandemi dan diimbangi oleh ketersediaan daging ayam yang lebih dari cukup (Tabel 3 dan Gambar 6).

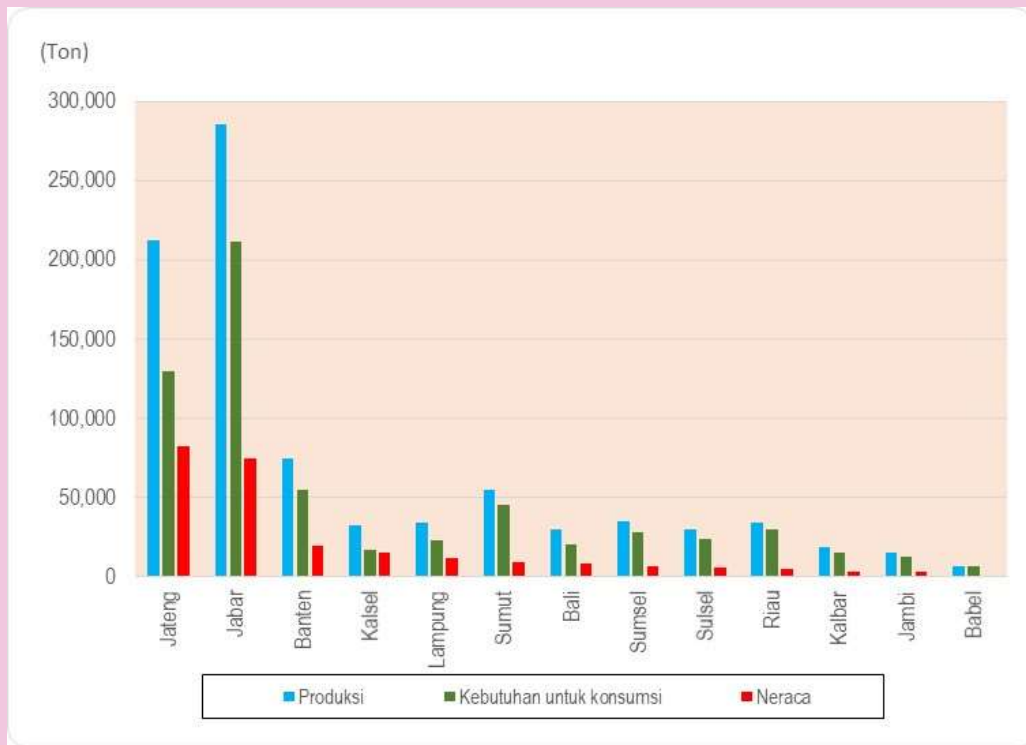




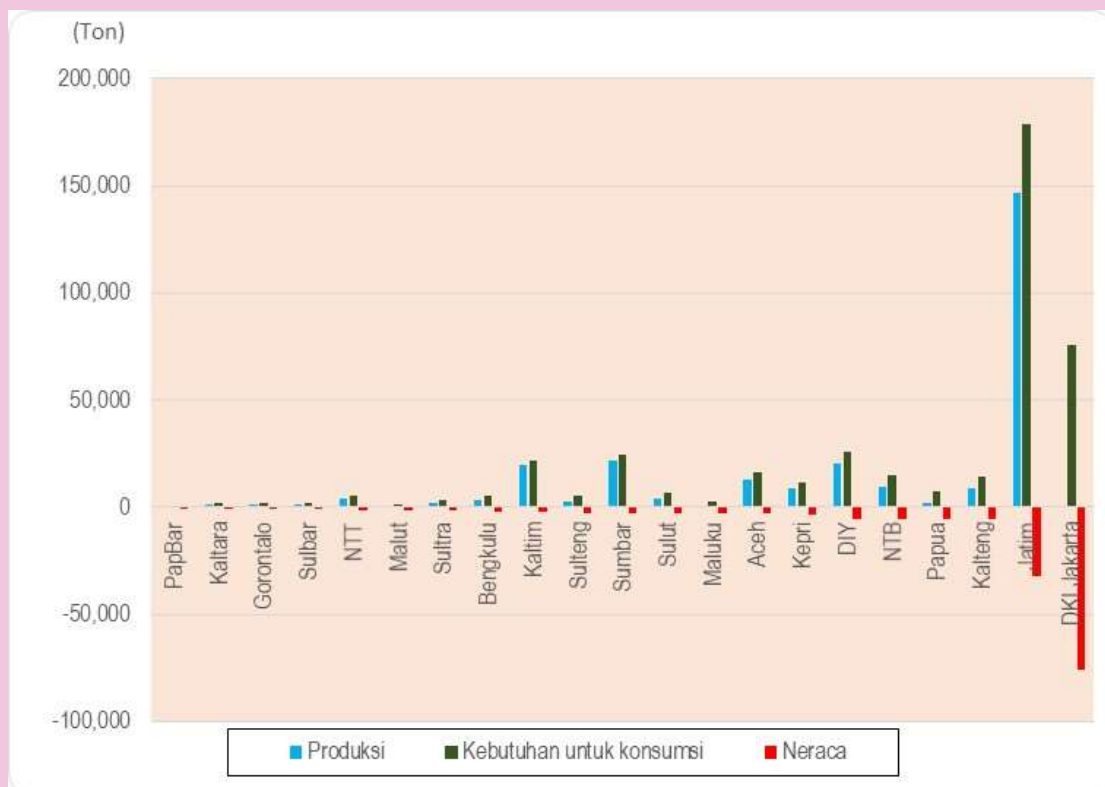
Gambar 6. Perbandingan Produksi dan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging Bulan Januari 2018 – April 2021

Secara kumulatif, selama periode Bulan Januari-April 2021 terdapat 13 provinsi yang mengalami surplus produksi daging ayam. Surplus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 82,31 ribu ton, atau produksi sebesar 212,41 ribu ton dan kebutuhan untuk konsumsi sebesar 130,10 ribu ton. Disusul oleh Provinsi Jawa Barat yang surplus 74,48 ribu ton, atau produksi 285,61 ribu ton dan kebutuhan sebesar 211,13 ribu ton. Provinsi Jawa Barat menempati provinsi dengan produksi dan kebutuhan daging ayam terbesar pada periode ini. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi dengan surplus terendah pada periode ini sebesar 109 ton (Gambar 7).

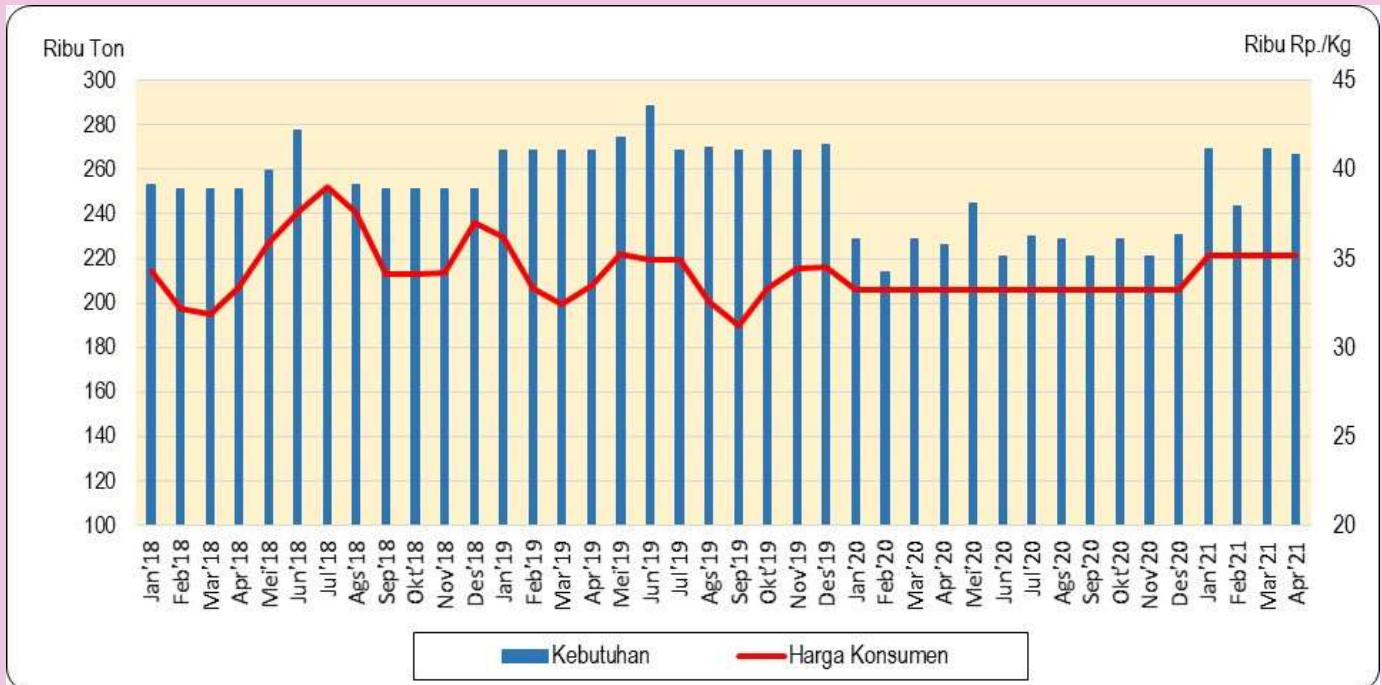
Kebutuhan untuk konsumsi daging ayam di Provinsi DKI Jakarta sepenuhnya disupply oleh provinsi lain, sehingga dari waktu ke waktu selalu mengalami defisit. Defisit daging ayam ras pedaging Provinsi DKI Jakarta periode Bulan Januari-April 2021 mencapai 75,55 ribu ton atau setara dengan total kebutuhan untuk konsumsi daging ayam pada periode tersebut, dan menempati urutan pertama deficit terbesar di Indonesia pada periode ini. Disusul kemudian oleh Provinsi Jawa Timur, dengan defisit mencapai 31,91 ribu ton, yang disebabkan oleh total kebutuhan yang cukup besar dan tertinggi di Indonesia. Provinsi Papua Barat merupakan provinsi dengan deficit terkecil, sebesar 218 ton (Gambar 7).



Gambar 7. Provinsi yang Mengalami Surplus Produksi Daging Ayam Ras Pedaging, Januari – April 2021



Gambar 8. Provinsi yang Mengalami Defisit Produksi Daging Ayam Ras Pedaging, Januari – April 2021



Gambar 9. Perbandingan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging dan Harga Konsumen Bulan Januari 2018 – April 2021

Berdasarkan hukum permintaan jika harga naik maka permintaan akan turun, dengan asumsi penawaran tetap. Fenomena tersebut terjadi pada bulan Juli 2018 dan Juni 2020 dimana kenaikan harga di tingkat konsumen diikuti dengan penurunan permintaan konsumsi daging ayam ras pedaging (Gambar 9). Namun fenomena tersebut umumnya tidak berlaku pada kondisi tertentu seperti saat hari besar keagamaan dimana meskipun harga naik permintaan juga meningkat. Keragaan pada Gambar 9 menunjukkan bahwa saat Hari Raya Idul Fitri (Juni 2018, Juni 2019) dan Natal (Desember 2018, Desember 2019) kenaikan harga daging ayam diikuti dengan peningkatan konsumsinya. Pada kondisi anomali tersebut biasanya pemerintah melakukan intervensi seperti operasi pasar untuk menjaga stabilisasi harga.

Pola kenaikan harga daging ayam ras pedaging bulanan serta kebutuhannya perlu dipetakan agar antisipasi pemerintah dalam melakukan intervensi kebijakan menjadi lebih efektif terutama dalam menjaga keseimbangan pasar.





Tabel 3. Perbandingan Produksi dan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging
Bulan Januari 2018 – April 2021

Bulan/ Tahun	Harga Produsen (Rp./Kg)	Pertumbuhan (%)	Harga Konsumen (Rp./Kg)	Pertumbuhan (%)	Margin (Rp./Kg)	Margin (%)
Jan'18	27,486	3.93	34,250	2.39	6,764	24.61
Feb'18	26,410	-3.92	32,150	-6.13	5,740	21.74
Mar'18	26,149	-0.99	31,900	-0.78	5,751	21.99
Apr'18	27,538	5.31	33,400	4.70	5,862	21.29
Mei'18	29,287	6.35	35,850	7.34	6,563	22.41
Jun'18	30,940	5.64	37,550	4.74	6,611	21.37
Jul'18	31,850	2.94	39,050	3.99	7,200	22.61
Ags'18	30,795	-3.31	37,600	-3.71	6,805	22.10
Sep'18	26,689	-13.33	34,100	-9.31	7,411	27.77
Okt'18	27,709	3.82	34,100	0.00	6,391	23.07
Nov'18	28,268	2.02	34,200	0.29	5,932	20.99
Des'18	31,371	10.98	37,000	8.19	5,629	17.94
Rata-rata 2018	28,708	12.17	35,096	8.35	6,388	22.25
Jan'19	27,663	-11.82	36,200	-2.16	8,537	30.86
Feb'19	26,527	-4.11	33,300	-8.01	6,773	25.53
Mar'19	22,850	-13.86	32,400	-2.70	9,550	41.79
Apr'19	23,100	1.09	33,500	3.40	10,400	45.02
Mei'19	23,900	3.46	35,250	5.22	11,350	47.49
Jun'19	23,550	-1.46	34,950	-0.85	11,400	48.41
Jul'19	24,300	3.18	34,900	-0.14	10,600	43.62
Ags'19	23,850	-1.85	32,600	-6.59	8,750	36.69
Sep'19	21,950	-7.97	31,200	-4.29	9,250	42.14
Okt'19	22,850	4.10	33,350	6.89	10,500	45.95
Nov'19	25,100	9.85	34,400	3.15	9,300	37.05
Des'19	25,300	0.80	34,500	0.29	9,200	36.36
Rata-rata 2019	24,245	-1.55	33,879	-0.48	9,634	39.74
Jan'20	22,650	-10.47	33,250	-3.62	10,600	46.80
Feb'20	22,750	0.44	33,450	0.60	10,700	47.03
Mar'20	23,200	1.98	32,550	-2.69	9,350	40.30
Apr'20	21,100	-9.05	29,250	-10.14	8,150	38.63
Mei'20	21,350	1.18	33,050	12.99	11,700	54.80
Jun'20	25,050	17.33	38,150	15.43	13,100	52.30
Jul'20	25,150	0.40	36,100	-5.37	10,950	43.54
Ags'20	22,100	-12.13	31,800	-11.91	9,700	43.89
Sep'20	21,600	-2.26	31,400	-1.26	9,800	45.37
Okt'20	22,400	3.70	32,100	2.23	9,700	43.30
Nov'20	23,900	6.70	35,000	9.03	11,100	46.44
Des'20	25,350	6.07	35,500	1.43	10,150	40.04
Rata-rata 2020	23,050	-0.89	33,110	-0.37	10,375	45.01
Jan'21	25,000	-1.38	35,150	-0.99	10,150	40.60
Feb'21	24,400	-2.40	34,350	-2.28	9,950	40.78
Mar'21	24,650	1.02	34,700	-1.28	10,050	40.77
Apr'21	25,050	1.62	36,550	5.33	11,500	45.91
Rata-rata 2021	24,775	-0.28	35,188	0.20	10,413	42.01

Sumber : harga produsen tahun 2018-2019 berasal dari PIP Peternakan, 2020 dan 2021 dari PIHPS
harga konsumen berasal dari PIHPS







Buletin Terbatas Untuk Bahan Diskusi
Internal Kementerian Pertanian

BULAN MEI 2021

ANALISIS PENAWARAN DAN PERMINTAAN BULANAN DAGING AYAM RAS PEDAGING



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

JALAN HARSONO RM NO.3, RAGUNAN
JAKARTA SELATAN 12550

